

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN
BUNYI DAN IRAMA BAGI MAHASISWA DISABILITAS
PENDENGARAN DI PRODI PLB FIP UNP**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

**SANDRYNA RACHELLA SANDER
NIM. 21232039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Pembelajaran Bunyi dan Irama Bagi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran di Prodi PLB FIP UNP

Nama : Sandryna Rachella Sander

NIM/TM : 21232039/2021

Program Studi : Pendidikan Musik

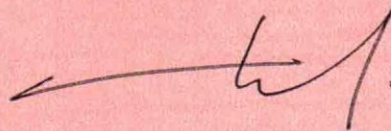
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 05 Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Alrizka Hairi Dilfa. M.Pd.
NIP. 19950425 202321 1 015

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

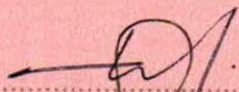
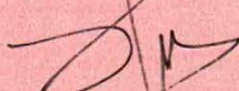
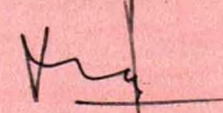
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Pembelajaran Bunyi dan Irama
Bagi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran di Prodi PLB FIP UNP

Nama : Sandryna Rachella Sander
NIM/TM : 21232039/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Alrizka Hairi Dilfa. M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandryna Rachella Sander
NIM/TM : 21232039/2021
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Pembelajaran Bunyi dan Irama Bagi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran di Prodi PLB FIP UNP”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

Sandryna Rachella Sander
NIM/TM. 21232039/2021

ABSTRAK

Sandryna Rachella Sander. 2025 Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Pembelajaran Bunyi dan Irama Bagi Mahasiswa Disabilitas Pendengaran di Prodi PLB FIP UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran bunyi dan irama pada mahasiswa disabilitas pendengaran di Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam serta menyeluruh bagaimana media visual pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan inklusif serta meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar mahasiswa disabilitas pendengaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penggunaan media visual yang digunakan dalam pembelajaran musik pada mahasiswa disabilitas pendengaran, seperti *flashcards*, Gambar ilustrasi, Grafik table, Simbol notasi berwarna, Mind Mapping, dan Video ritmis dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep bunyi dan irama serta meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidikan Inklusif, Pembelajaran Musik, Media Visual, Disabilitas Pendengaran*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas Kehadirat Allah SWT, karena atas berkat segala limpahan dan rahmat- Nyalah penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang berjudul ***“Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Pembelajaran Bunyi dan Irama Pada Mahasiswa Disabilitas pendengaran di Prodi PLB FIP UNP ”*** ini tepat pada waktunya, Penulisan Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Sehingga terpenuhinya keseluruhan tahapan pembuatan Skripsi ini.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, penulis mengalami kesulitan serta penulis menyadari dalam penulisan proposal, penelitian ini masih jauh dari kalimat kesempurnaan. Sehingga penelitian ini memerlukan banyak masukan, bimbingan, dukungan serta arahan dari banyak pihak, untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari proposal penelitian ini. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Krismadinata, ST., M.T., Ph.D selaku Rektor beserta jajaran Pimpinan Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Indrayuda., S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Kepala Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Yensharti, S.Sn., M.Sn. selaku Kaprodi Pendidikan Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Alrizka Hairi Dilfa, M.Pd selaku Dosen Wali serta Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan mengarahkan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. dan Drs. Esy Maestro, M.Sn., selaku Dosen penguji skripsi 1 dan 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji Skripsi ini.
9. Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa dan Dr. Martias Z, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing di Program Studi Pendidikan Luar Biasa, yang telah menjadi pamong dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan penuh dedikasi dan kesabaran, beliau berdua telah memberikan arahan, masukan konstruktif, serta dukungan moril yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung.
10. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat serta kasih sayang kepada Mama dan Ibu Ermiyati, S.Pd tercinta, sosok-sosok luar biasa yang menjadi sumber cahaya kekuatan dan inspirasiku. Atas

kasih sayang, doa, dan bimbingan yang tak pernah putus, penulis dapat melalui setiap proses hingga skripsi ini terselesaikan. Segala jerih payah dan pencapaian ini hanyalah secuil dari ungkapan terima kasih atas segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendampingi penulis hingga mampu terus melangkah mengejar impian. Apa pun keberhasilan yang akan datang, akan selalu menjadi milik dan untuk kalian.

11. Dengan segenap cinta, doa, dan kerinduan yang tak bertepi, skripsi ini kupersembahkan untuk Cinta pertama penulis yaitu Almarhum Papa tercinta. Sosok penuh kasih yang dalam diamnya telah mengajarkan arti ketulusan, kerja keras, dan pengorbanan. Meski Allah telah memanggilmu lebih dulu, setiap langkah dalam perjalanan ini selalu kuiringi dengan ingatan akan kasihmu yang abadi. Semoga setiap huruf yang ku tulis menjadi amal jariyah dan cahaya di alam keabadianmu. Terima kasih, Papa, atas cinta tanpa syarat dan doa-doa yang kini menjadi penopang dalam setiap ikhtiarku. Segala pencapaian ini, insyaAllah, adalah untukmu dan karena ridha Allah yang kau wariskan melalui kasih sayangmu.
12. Tante dan Mami tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, serta dukungan tanpa batas yang telah menjadi sumber Doa dan semangat.
13. Kepada Abangku satu-satunya yang sangat ku sayangi, Muhammad Attaariq. Terima kasih telah selalu menghibur dan memberikan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis dan teruntuk adik sepupu saya yang bernama Nuella Azzahra dan Zalfa Tsabita, yang telah menjadi teman

yang selalu menghibur saya di Jambi dikala senang dan susah, dan selalu mendoakanku untuk hingga sampai di titik ini.

14. Dan terakhir special teruntuk diri saya sendiri Sandryna Rachella Sander, terima kasih ya karena kamu sudah berjuang dan berproses sejauh ini, dengan segala cobaan dan ujian kehidupan yang akhirnya telah dilalui.

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang telah memberikan dukungan kepada saya, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mohon maaf. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terima kasih yang tulus.

Akhir kata, saya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya memohon untuk saran dan kritikan dalam membangun agar kedepannya lebih baik lagi, saya berharap dikemudian hari skripsi dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Padang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	.xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. LANDASAN TEORI	17
1. Hakikat Pembelajaran Musik	17
2. Konsep Bunyi dan Irama dalam Pendidikan Musik.....	22
3. Prinsip prinsip pembelajaran inklusif.....	24
4. Karakteristik Mahasiswa Disabilitas Pendengaran dalam Konteks Pembelajaran.....	27
5. Peran Indra Visual dan Kinestetik dalam Pembelajaran Musik.....	35

6. Media Visual	45
a. Pengertian dan Jenis Media Visual	45
b. Pengaruh Visualisasi Terhadap Pemahaman Konsep Bunyi dan Irama	57
B. Penelitian Relevan	61
C. Kerangka Konseptual	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Subjek dan Objek Penelitian	68
C. Instrumen Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Gambaran Umum Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang	80
B. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Pada Mahasiswa	
Disabilitas Pendengaran.....	87
1. Kegiatan Pembuka.....	87
2. Kegiatan Inti.....	107
3. Kegiatan Penutup	132
C. Temuan Umum dan Temuan Khusus	136
1. Temuan Umum.....	136
2. Temuan Khusus.....	138
D. Pembahasan.....	140
1. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bunyi dan Irama.....	140

2. Media Visual sebagai Sarana Informasi (To Inform)	143
3. Media Visual sebagai Sarana Motivasi (To Motivate)	144
4. Media Visual sebagai Sarana Pembelajaran (To Learn).....	144
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Nilai Notasi Musik Beserta Bentuk dan Tanda Diam.....	94
Tabel 2 Not Penuh Berwarna Hijau Mewakili 4 Nilai Ketuk	99
Tabel 3 Not Setengah Bernilai 2 Ketuk Pada 2 Buah Birama	100
Tabel 4 Not Seperempat Bernilai 1 Ketuk	102
Tabel 5 Not Seperdelapan Bernilai Setengah Ketuk.....	103
Tabel 6 Satuan Tempo dan Metronome	108
Tabel 7 Respon Mahasiswa Disabilitas Terhadap Penggunaan Media Visual	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Bentuk Notasi Konvensional dan Visual	40
Gambar 2 Bentuk Visual <i>Flashcards</i>	52
Gambar 3 Visualisasi Bunyi dan Irama dalam Bentuk Gambar dan Ilustrasi.....	52
Gambar 4 Visualisasi Bunyi dan Irama dalam Bentuk Tabel dan Grafik.....	53
Gambar 5 Visualisasi Bunyi dan Irama dalam Bentuk Simbol dan Notasi	55
Gambar 6 Visualisasi Bunyi dan Irama dalam Bentuk <i>Flashcards</i>	56
Gambar 7 Visualisasi Bunyi dan Irama dalam Bentuk Mind Mapping	59
Gambar 8 Notasi Flashhcard dalam Bentuk Diagram Flowchart	65
Gambar 9. Kerangka Konseptual	80
Gambar 10 Prodi Pendidikan Luar Biasa UNP	81
Gambar 11 Lingkungan Ramah disabilitas (Guiding block)	83
Gambar 12 Laboratorium Prodi Pendidikan Luar Biasa	83
Gambar 13 Studio Musik di Prodi Pendidikan Luar Biasa	84
Gambar 14 Media <i>Flashcards</i> di Prodi Pendidikan Luar Biasa	91
Gambar 15 Proses Penyampaian Persiapan Mater.....	98
Gambar 16 Menyimak Penjelasan Mengenai Media Visual.....	105
Gambar 17 Proses Pengamatan Materi Oleh Mahasiswa	106
Gambar 18 Sesi Pemahaman Materi dan Sesi Tanya Jawab.....	107
Gambar 19 Melatih Ketepatan Berirama	109
Gambar 20 Latihan Penguatan Pola Ritme	112
Gambar 21 Contoh Latihan Pola Ritme 1	121

Gambar 22 Contoh Latihan Pola Ritme 2	122
Gambar 23 Contoh Latihan Pola Ritme 3	123
Gambar 24 Contoh Latihan Pola Ritme 4	125
Gambar 25 Contoh Latihan Pola Ritme 5	126
Gambar 26 Contoh Latihan Pola Ritme 6	127
Gambar 27 Contoh Latihan Pola Ritme 7	129
Gambar 28 Refleksi Materi Ritme dan Tempo	134
Gambar 29 Sesi Tanya Jawab	135
Gambar 30 Mempraktekan Media Visualisasi	145
Gambar 31 Dosen Menjelaskan Contoh Pola Ritme.....	146
Gambar 32 Bentuk dari Metronome Visual LED	147

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1 Pola Birama <i>Flashcards</i> Hijau Bernilai 4 Ketuk	100
Diagram 2 Pola Birama <i>Flashcards</i> Biru Bernilai 2 Ketuk	101
Diagram 3 Pola Birama <i>Flashcards</i> Kuning Bernilai 1 Ketuk	102
Diagram 4 Pola Birama <i>Flashcards</i> Merah Bernilai Setengah Ketuk	104
Diagram 5 Pohon Notasi Balok.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi.....	155
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian.....	156
Lampiran 3 Biodata.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mewujudkan keberhasilan serta meningkatkan keterampilan seseorang untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang mana pada dasarnya, pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas guna untuk melanjutkan kualitas kehidupan individu, kelompok maupun untuk kepentingan bangsa dan negara. Karena pada dasarnya, Pendidikan berperan sebagai batu loncatan keberhasilan seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pada proses pendidikan, terdapat pola interaksi proses pembelajaran antara mahasiswa, tenaga pendidik serta sumber belajar yang merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta mengembangkan potensi untuk dirinya sendiri serta menghargai interaksi antara sesama manusia. Seperti didalam konsep pendidikan musik, yang memiliki urgensi bahwa pembelajaran musik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta potensi mahasiswa dalam respon bunyi dan irama melalui pengembangan kognitif, sehingga dapat berpikir kritis dengan mengenal, mengidentifikasi serta memahami struktur musik, melodi, ritme dan harmoni, sehingga dapat mendeterminasikan diri dalam mengakselerasi pemahaman belajar yang menyingkapi beberapa gagasan atau ide yang

terkandung kedalam pendidikan musikalnya menurut Aulia et al., (2022), konteks hakekat dalam pendidikan, manusia merupakan salah satu hakekat yang tidak dapat terpisah antara satu sama lain, yang berarti, didalam proses pembelajaran, terdapat kesetaraan nilai hak dan kewajiban yang sama serta memberikan kesempatan dan akses yang sama bagi individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mahasiswa, terutama dalam memberikan kesempatan yang sama baik terhadap individu yang memiliki disabilitas maupun individu yang memiliki kelainan fisik dan mental untuk dapat memperoleh pendidikan serta pengajaran yang layak, karena merupakan hak dari seluruh warga negara dan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan yang tercantum didalam Peraturan Perundang-undang Republik Indonesia atau UUD 1945 Pasal 28c Ayat 1 yang berbunyi; "*Semua orang berhak untuk dapat mengenyam pendidikan tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ras, golongan, jenis kelamin, cacat fisik, mental, ekonomi, dan sosial*". Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya, pendidikan berhak diperoleh dan diakses oleh siapa saja dengan mudah tanpa terkecuali, karena hal ini bersifat netral sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas tanpa adanya diskriminasi atau hambatan yang tidak dapat ditoleransi secara adil.

Hak yang sama dalam memperoleh ini berlaku tak terkecuali juga terhadap penyandang disabilitas atau penyandang yang memiliki cacat fisik dan mental, untuk layak mendapatkan perlakuan yang setara dan sama, Menurut konvensi PBB tahun 1989. Menurut Atien, (2013) istilah penyandang disabilitas

merujuk kepada individu yang mempunyai perbedaan kondisi fisik, mental serta karakteristik perilaku sosial dari individu normal pada umumnya, yang mengacu kepada layanan khusus yang dibutuhkan oleh individu berkebutuhan yang lebih spesifik baik dalam konteks ruang lingkup pendidikan, pelayanan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling serta pelayanan pendidikan.

Teknis pelayanan pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas atau mahasiswa yang memiliki kecerdasan luar biasa wajib diselenggarakan secara inklusif tentunya. Dapat berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar serta menengah (Sekolah Luar Biasa), atau hanya berfokus kepada tingkatan pelayanan pendidikan yang terpusat kepada kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan psikologis mahasiswa tersebut.

Terpenuhinya kebutuhan pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas, diharapkan untuk dapat mampu memperluas wawasan serta mampu untuk lebih berfikir secara kreatif, inovatif serta produktif sebab berfokus pada potensi dan inklusi kesetaraan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Bagaimana menurut Fakhiratunnisa et al., (2022) mahasiswa penyandang disabilitas memerlukan penanganan yang khusus dan ekstra yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuannya. Karena setiap mahasiswa memiliki potensi yang berbeda-beda, termasuk perbedaan cara mengajar seni musik kepada mahasiswa yang mengalami disabilitas dengan mahasiswa reguler atau normal pada umumnya. Sehingga pembelajaran mahasiswa disabilitas memiliki metode tersendiri.

Musik sebagai salah satu bentuk ekspresi kreatif, memiliki potensi yang

besar dalam mendukung perkembangan mahasiswa, terutama dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif. Menurut penelitian oleh Asiva Noor Rachmayani, (2015) terapi musik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial pada penyandang disabilitas. Komunikasi merupakan aspek terpenting bagi penyandang disabilitas karena merupakan saluran utama untuk berinteraksi, mengungkapkan diri, mengakses informasi, serta membangun hubungan sosial, dalam konteks pendidikan, komunikasi merupakan elemen penting yang memungkinkan mahasiswa penyandang disabilitas untuk belajar, berbagai pengetahuan serta berinteraksi dengan guru atau dosen serta teman sejawat. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, dapat menghalangi penyandang disabilitas untuk mencapai potensi penuh. Dengan alat bantu komunikasi yang tepat, seperti bahasa isyarat, teknologi bantu serta penggunaan materi visual, penyandang disabilitas dapat mengakses materi pembelajaran serta berkembang secara akademis.

Pembelajaran musik merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musikal seperti bermusik, pemahaman teori musik, serta ekspresi artistik dalam berbagai metode, baik secara formal maupun informal. Serta dapat mencakup berbagai aspek seperti pengembangan keterampilan membaca notasi, memainkan alat musik, bernyanyi, memahami harmoni, serta mempelajari nada, ritme, bunyi dan irama. Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta keterampilan bermusik, akan tetapi, pendekatan serta metode dalam pengajaran dalam bermusik perlu disesuaikan dengan kebutuhan penyandang masing-masing. Pembelajaran musik bagi penyandang disabilitas mempunyai prinsip yaitu menyediakan alat

musik serta metode yang dapat diakses oleh semua individu, melakukan pendekatan multisensori seperti visual, sentuhan, rabaan, atau getaran serta menggunakan aplikasi seperti alat bantu, atau instrument yang dimodifikasi yang dapat membantu penyandang disabilitas dalam memahami proses pembelajaran musik.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 1-2% dari populasi mahasiswa yang mengalami gangguan pendengaran signifikan (*World Health Organization*, 2021). Dengan jumlah yang cukup besar ini, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka. Pendidikan musik khususnya dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran mahasiswa penyandang disabilitas. Melalui kegiatan musik, mereka dapat belajar untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri dengan cara yang lebih kreatif.

Saat ini pendidikan musik bagi mahasiswa disabilitas pendengaran sangat jarang diberikan dalam pembelajaran, disebabkan terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan sulitnya penyandang disabilitas pendengaran untuk dapat merasakan adanya bunyi-bunyian melalui indra pendengarannya. Pada hakikatnya kemampuan mahasiswa disabilitas pendengaran dapat merasakan adanya bunyi-bunyian melalui getaran kulit dan indera penglihatannya, maka dengan kemungkinan besar mereka dapat menikmati bermain dan menikmati Musik.

Mahasiswa dengan hambatan pendengaran masih memiliki kesempatan untuk merasakan dan menikmati musik melalui sensasi getaran serta dukungan visual. Pengalaman bermusik tidak hanya bergantung pada pendengaran,

melainkan juga melibatkan unsur ritme, gerakan, dan tampilan visual yang dapat dijangkau oleh mereka yang tidak dapat mendengar. Dengan bantuan media visual dan kinestetik, musik menjadi wahana untuk mengekspresikan perasaan lewat ritme dan gerak tubuh. Selain itu, mereka dapat mengenali pola irama melalui getaran yang dihasilkan dari alat musik atau media pembelajaran tertentu. Melalui penggunaan permukaan yang mampu menghantarkan resonansi secara maksimal, mahasiswa dengan disabilitas pendengaran tetap bisa merasakan denyut dan struktur musikal, walaupun tidak dapat mendengar nada secara langsung.

Musik kerap digunakan sebagai sarana terapi bagi mahasiswa dengan disabilitas pendengaran, serta sebagai media untuk melatih kepekaan terhadap rangsangan dan fungsi sensorik. Di Indonesia, perhatian terhadap integrasi musik dalam pendidikan luar biasa dan sekolah inklusif menunjukkan peningkatan. Meski begitu, implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan. Melalui pendekatan berbasis visual, diharapkan mahasiswa dengan hambatan pendengaran mampu merespons bunyi dan ritme secara lebih optimal, sehingga kemampuan musikal serta keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dapat berkembang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran musik perlu dirancang secara adaptif sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing mahasiswa.

Pembelajaran mengenai bunyi dan irama difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi serta pemahaman terhadap persepsi bunyi, baik melalui aktivitas spontan maupun kegiatan yang dirancang secara sistematis. Pendekatan ini ditujukan bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki gangguan pendengaran atau hambatan perkembangan lainnya, dengan

tujuan untuk mengoptimalkan fungsi pendengaran yang dimiliki serta meningkatkan sensitivitas terhadap getaran (vibrasi) sebagai bentuk persepsi alternatif.

Pembelajaran musik bagi mahasiswa dengan disabilitas pendengaran membutuhkan pendekatan yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu. Salah satu metode yang efektif adalah penggunaan media visual, mengingat mahasiswa dengan hambatan pendengaran lebih mengandalkan kemampuan visual untuk menerima dan memahami informasi. Secara alami, mereka cenderung memperhatikan elemen visual dan memiliki kemampuan untuk mengingat serta meniru apa yang mereka lihat selama proses belajar berlangsung. Dengan menerapkan metode visual dalam pembelajaran bunyi dan irama melalui representasi visual yang berfungsi sebagai pengganti sekaligus pelengkap elemen auditori, mahasiswa disabilitas pendengaran dapat mencontoh gerakan atau aktivitas instruktur sebagai model dalam praktik bermusik. Hal ini sangat penting dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti teori bunyi dan irama, yang kerap sulit dipahami tanpa dukungan pendengaran. Oleh karena itu, sebelum masuk ke konsep yang lebih kompleks, mahasiswa diperkenalkan terlebih dahulu pada pola ritme sederhana, misalnya dengan bantuan metronom, untuk melatih pemahaman terhadap tempo dan pola ketukan dalam birama.

Dalam konteks pembelajaran musik bagi mahasiswa dengan disabilitas pendengaran, metode visualisasi menjadi pendekatan penting yang bertujuan untuk mentransformasikan unsur auditif yang sulit atau bahkan tidak dapat

diakses oleh mahasiswa menjadi bentuk-bentuk yang dapat dilihat dan dirasakan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain berupa warna, cahaya, gerakan, dan getaran yang merepresentasikan unsur bunyi dan irama. Melalui pendekatan ini, mahasiswa disabilitas pendengaran dapat tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran musik secara multisensorial.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran musik dapat diterapkan dalam dua bentuk utama. Pertama, melalui representasi visual dari frekuensi dan amplitudo suara, sehingga mahasiswa dapat memahami karakteristik bunyi secara visual, misalnya melalui tampilan gelombang suara. Kedua, dengan menggunakan animasi dan gerakan visual untuk menggambarkan pola ritme, di mana ketukan dan aksen pada musik divisualisasikan melalui warna atau simbol tertentu. Misalnya, setiap ketukan dapat diberi warna berbeda atau simbol yang menunjukkan nilai nada, tempo, dan dinamika.

Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat melibatkan bahasa tubuh seperti menepuk tangan, menghentakkan kaki, atau mengikuti pola gerak tertentu yang mencerminkan irama. Pendekatan ini membantu mahasiswa dengan hambatan pendengaran dalam memahami elemen musikal meskipun mereka tidak dapat mendengarkan secara langsung. Dengan demikian, metode visualisasi tidak hanya memberikan akses terhadap materi pembelajaran musik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui integrasi berbagai indera.

Penggunaan Media visual dalam dalam penelitian ini sebagai upaya bentuk representasi dari pembelajaran bunyi dan irama pada mata kuliah BKPBI, yang ditujukan untuk mendukung proses penyampaian konsep musikal kepada

mahasiswa disabilitas pendengarannya dengan penggunaan media visual sebagai alat bantu dalam menyampaikan konsep bunyi dan irama, karena memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi auditori secara langsung, sehingga penggunaan media visual menjadi strategi efektif dalam pembelajaran bunyi dan irama.

Pemanfaatan alat bantu pembelajaran yang bersifat interaktif memungkinkan peningkatan persepsi bunyi melalui visualisasi. Salah satunya adalah penggunaan papan pembelajaran notasi balok berwarna yang dikombinasikan dengan bentuk, gerakan, serta simbol visual yang kuat seperti warna hijau, kuning, merah, dan biru yang masing-masing mewakili jenis nada atau panjang-pendeknya ketukan. Notasi nada dicetak menggunakan kertas jilid berwarna sesuai jenis nadanya, sehingga lebih mudah dikenali dan diingat oleh mahasiswa.

Selain itu, elemen pendukung seperti getaran dan pencahayaan turut digunakan sebagai penguat visual. Contohnya, metronom atau alat ketuk dilengkapi lampu yang berkedip sesuai tempo untuk membantu mahasiswa mengenali ketukan secara visual. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengikuti pola ritme musik secara lebih intuitif dan mampu menginterpretasikan irama meskipun tidak mendengarnya secara langsung. Dan mempermudah mahasiswa untuk dapat mengikuti pola irama serta mempermudah dalam menginterpretasi ritme secara visual.

Pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (FIP UNP), proses pembelajaran bunyi

dan irama bagi mahasiswa dengan disabilitas pendengaran masih menemui berbagai tantangan. Kesulitan utama terletak pada penyampaian konsep-konsep bunyi yang bersifat auditori, mengingat mahasiswa dengan hambatan pendengaran mengalami keterbatasan dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi berbasis suara.

Sebagai kompensasi terhadap keterbatasan tersebut, mahasiswa cenderung lebih mengandalkan persepsi visual serta kepekaan terhadap getaran untuk mengenali pola bunyi dan ritme. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media berbasis visualisasi yang mampu mengalihkan unsur auditori menjadi bentuk yang lebih mudah diakses dan dipahami.

Media visualisasi tidak hanya menghadirkan representasi visual dari elemen bunyi dan irama, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengalami ritme secara multisensorik melalui kombinasi pengalaman visual dan kinestetik. Dengan demikian, penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mewujudkan praktik pendidikan yang lebih inklusif bagi mahasiswa penyandang disabilitas pendengaran.

Mata kuliah Bina Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama (BKPBI) merupakan salah satu program pembelajaran khusus yang diselenggarakan di Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Mata kuliah ini dirancang sebagai representasi dari proses pembelajaran bunyi dan irama yang difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap persepsi

bunyi dan irama, baik secara spontan maupun melalui pendekatan yang terprogram.

Tujuan utama dari mata kuliah ini adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dengan disabilitas pendengaran dalam mengoptimalkan kemampuan visualisasi dan kepekaan terhadap getaran (vibrasi), sebagai bagian dari strategi komunikasi alternatif. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi, baik dalam memahami pesan secara visual maupun dalam penggunaan bahasa isyarat, sehingga tercipta komunikasi yang lebih efektif antar individu dengan hambatan pendengaran dalam konteks pembelajaran yang inklusif.

Pemahaman mahasiswa dengan disabilitas pendengaran dalam Program Studi Pendidikan melalui mata kuliah Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama menunjukkan bahwa bunyi yang dihasilkan oleh sesama individu penyandang disabilitas dapat memainkan peran penting dalam membangun interaksi dan komunikasi antarmahasiswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada bunyi dan irama, pendekatan visualisasi digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi.

Penggunaan media visual ini bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa terhadap pola gerakan dan ekspresi sebagai bentuk alternatif dari representasi bunyi. Pendekatan tersebut secara tidak langsung mendorong pengembangan keterampilan persepsi ritme dan kemampuan komunikasi yang lebih efektif di antara mahasiswa disabilitas pendengaran, sekaligus memperkuat interaksi sosial dalam konteks pendidikan inklusif.

Dalam konteks komunikasi antar mahasiswa dengan disabilitas pendengaran, irama tidak hanya terbatas pada aspek bunyi semata, melainkan juga tercermin dalam ritme gerakan yang digunakan dalam bahasa isyarat. Bahasa isyarat dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi visual dan motorik yang memiliki kualitas musikal tersendiri, karena mengandung pola dan ritme tertentu yang membantu dalam menyampaikan makna kata maupun kalimat selama proses pembelajaran berlangsung.

Latihan irama yang melibatkan musik maupun gerakan dapat menjadi sarana efektif bagi mahasiswa disabilitas pendengaran untuk memahami konsep pola dan tempo dalam komunikasi. Hal ini dapat diterapkan, misalnya, dalam pembacaan gerak bibir, penghafalan urutan bahasa isyarat, serta melalui pengulangan gerakan tangan dan tubuh yang menghasilkan pola ritmis yang harmonis, menyerupai struktur irama dalam musik.

Selain itu, penggunaan elemen fisik seperti ketukan, tepukan tangan, atau hentakan kaki dapat dimanfaatkan untuk menyelaraskan gerakan dengan irama tertentu. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengingat konsep, tetapi juga memperkuat pemahaman makna melalui pengalaman kinestetik yang mendalam. Dengan demikian, integrasi antara ritme gerak dan komunikasi visual berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa penyandang disabilitas pendengaran.

Menurut Idhartono, (2021)“Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa berkebutuhan khusus yaitu melalui pendidikan Seni musik sehingga dengan menghasilkan sebuah karya seni, baik yang bersifat estetis

maupun sebagai sarana mengungkapkan perasaannya, hal tersebut merupakan tujuan dari pendidikan seni musik yang berfungsi sebagai media dalam mendampingi mahasiswa berkebutuhan khusus.” Walaupun mahasiswa berkebutuhan khusus mempunyai keterbatasan fisik dan mental, mereka masih dapat untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi menggunakan beberapa pendekatan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, Identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi identifikasi masalah, yakni sebagai berikut.

1. Pentingnya pendidikan inklusif dalam upaya pemerataan pembelajaran.
2. Pemerataan pendidikan inklusif dalam pembelajaran musik masih menjadi persoalan terhadap disabilitas pendengaran
3. Pembelajaran bunyi dan irama menjadi salah satu upaya untuk pembelajaran musik pada mahasiswa disabilitas pendengaran yang dilaksanakan di PLB FIP UNP.
4. Pentingnya mengetahui bentuk pembelajaran musik serta media yang digunakan pada mahasiswa disabilitas pendengaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk memperjelas fokus penelitian. berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa penyandang disabilitas pendengaran yang telah mengambil menyelesaikan mata kuliah Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan irama (BKPBI) di Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, serta berfokus terhadap kepada penggunaan media visual dalam pembelajaran bunyi dan irama khususnya dalam menganalisis penggunaan media visual dalam pembelajaran bunyi dan irama pada mahasiswa disabilitas pendengaran.

Penelitian ini hanya berfokus terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran bunyi dan irama, terutama dalam mendeteksi, melatih serta membedakan irama dasar seperti ketukan (pola dasar ritme), birama (ketukan dalam satuan waktu), irama (pola dalam ketukan) serta penggunaan bahasa isyarat yang dapat diseleraskan dengan irama dasar pada pembelajaran bunyi dan irama, karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan visual, sehingga dapat membantu mahasiswa disabilitas pendengaran dalam memahami konsep musik melalui pendekatan pengamatan serta peniruan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah. Bagaimana penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran bunyi dan irama pada mahasiswa disabilitas pendengaran di

Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran bunyi dan irama pada mahasiswa disabilitas pendengaran di Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam Penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran musik bagi mahasiswa disabilitas pendengaran, yang mana diharapkan dapat mengenalkan konsep bunyi dan irama secara inklusif yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Sumbangsih ilmu pengetahuan serta wawasan dalam pembelajaran musik terhadap disabilitas pendengaran.
2. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang dapat diterapkan dalam mengajar dimasa kini dan masa yang akan datang serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut bagaimana pembelajaran musik baik bunyi dan irama bagi mahasiswa disabilitas pendengaran sehingga dapat terlaksana dengan baik dan menjadi patokan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya penggunaan pembelajaran media visual berbasis media interaktif dalam pembelajaran bunyi dan irama. Dengan adanya data yang mendukung, diharapkan metode ini dapat diterima dan diterapkan secara luas di berbagai institusi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajar dalam merancang perencanaan pada pembelajaran musik melalui hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media visual pada mahasiswa disabilitas pendengaran, pengajar dapat menyesuaikan kembali metode yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kembali proses pembelajaran musikal baik bunyi maupun irama pada penyandang disabilitas lhususnya Disabilitas Pendengaran .

2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode untuk proses pembelajaran pada mahasiswa berkebutuhan khusus baik yang menggunakan metode Kodaly maupun media visualisasi.

3. Serta Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi orang tua dalam mendukung perkembangan musikal mahasiswa. Dengan memahami bagaimana mahasiswa merespons bunyi dan irama, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan musikal mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran bunyi dan irama bagi mahasiswa disabilitas, merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bunyi dan irama bagi mahasiswa. Media visual dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep bunyi dan irama dengan lebih baik melalui representasi visual seperti penggunaan simbol, diagram, grafik serta gerakan.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk dapat mengamati, meniru, dan merespons pola ritme yang disajikan secara visual, dengan penggunaan berbagai media seperti *flashcards*, papan notasi balok, ketukan pada meja atau gerakan tangan, serta ekspresi, sehingga dapat memberikan alternative bagi mahasiswa untuk dapat merasakan ritme tanpa harus mengandalkan auditori atau pendengaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan interaksi, keterlibatan, serta pemahaman konseptual mahasiswa terhadap pola ritme serta tempo yang digubnakan dalam bunyi dan irama yang dimainkan.

Sehingga dengan demikian, penggunaan media visual dalam upaya pembelajaran bunyi dan irama dapat memfasilitasi serta mengaksesibilitaskan mahasiswa disabilitas pendengaran. Metode ini tidak hanya dapat memperjelas konsep musik saja, tetapi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan ritmis serta koordinasi bunyi dan irama dengan lebih optimal. Oleh

kare itu, integrasi dari penggunaan media visual dalam pembelajaran musik bagi mahasiswa disabilitas pendengaran sangat direkomendasikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, efektif dan mudah dipahami.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, mengenai penggunaan media visual sebagai upaya pembelajaran bunyi dan irama bagi mahasiswa disabilitas pendengaran, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dari penggunaan metode visual ini, dan tanpa mengurangi rasa hormat yaitu, sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam pembelajaran berbasis media visual harus lebih bervariasi lagi dalam berbagai bentuk, baik seperti animasi interaktif, aplikasi digital, serta penggunaan warna dan simbol yang lebih intuitif, agar mahasiswa semakin mudah untuk dapat memahami konsep bunyi dan irama.
2. Peningkatan aktivitas keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, dosen atau tenaga pengajar harus lebih aktif serta produktif dalam mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi langsung, misalnya melalui praktek ritme dengan menggunakan bagian tubuh (*body percussion*), alat bantu visual atau teknologi yang mendukung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan interaktif.
3. Menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti papan digital, serta perangkat lunak edukatif yang tersedia dan berfungsi dengan baik guna mendukung keberhasilan pembelajaran lebih efektif lagi.

4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai jenis- jenis dari media visual yang paling efektif lainnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa disabilitas pendengaran terhadap bunyi dan irama, sehingga metode ini harus dapat terus dikembangkan serta diperbaiki kembali kekurangan sebelumnya, sehingga pendekatan dalam proses pembelajaran bunyi dan irama dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). ~~濟無~~No Title No Title No Title.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *RHYTHM, MUSIK, AND THE BRAIN*.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Atien, N. C. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Boner, J. (2012). Book Review: Teaching Musik to Students with Special Needs: A Label-Free Approach. *Perspectives: Journal of the Early Childhood Musik & Movement Association*, 7(1), 21–22. https://doi.org/10.1386/ijmec_0202_5
- Brusilovsky, P., & Kobsa, A. (2007). The Adaptive Web. In *The Adaptive Web* (Vol. 4321, Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-540-72079-9>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dyah Ayu Krisnawati. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi Dan Irama (Bkpbi). *Pendidikan*, 1.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fleming, N. D. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(20210331). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- Gina, S., & Solihin, A. O. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan , 26-27 Juni 2024 Persepsi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Pengetahuan Konten Pedagogis Melalui Program PLP Prosiding Seminar Nasional Pendidikan O. 26–27.*
- Ginting, J. P., Tyasrinestu, F., Tio, O., & Nainggolan, P. (2023). *WARMING UP DAN PELATIHAN POLA RITME SEBAGAI Warming Up And Rhythm Pattern Training To Improve Percussion Instruments Playing Skills In Drum Band Group In SD Bantul Warung. 17(1), 237–243.*

- Hanna-Pladdy, B., & MacKay, A. (2011). The Relation Between Instrumental Musikal Activity and Cognitive Aging. *Neuropsychology*, 25(3), 378–386. <https://doi.org/10.1037/a0021895>
- Hendrawati. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA oleh: *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hidalgo, C., Falk, S., & Schön, D. (2017). Speak on time! Effects of a musikal rhythmic training on children with hearing loss. *Hearing Research*, 351, 11–18. <https://doi.org/10.1016/j.heares.2017.05.006>
- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 165–172. <https://doi.org/10.58230/27454312.98>
- Kriswanto, D., Suyatno, & Sukirman. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>
- Kurniaman, O., Fauziah, E., & Noviana, E. (2021). How To Teach Deaf Students In Elementary Schools? *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 48–58.
- Liu, P. (2016). Technology integration in elementary classrooms: Teaching practices of student teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 87–104. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.6>
- May, B. N. (2013). Public School Early Childhood Musik Education. *General Musik Today*, 27(1), 40–44. <https://doi.org/10.1177/1048371313494783>
- O'Brien, D., & Kusters, A. (2017). Visual Methods in Deaf Studies: Using Photography and Filmmaking in Research with Deaf People. *Innovations in Deaf Studies: The Role of Deaf Scholars*.
- Permana, C. (2019). Development of audiovisual animation media of learning vocational art musik for mentally disabled. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 122–128. <https://doi.org/10.29210/02018286>
- Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>
- Rr. Diana Insyafari. (2022). Strategi Pembelajaran Musik Perkusi Untuk Mahasiswa Tuna Rungu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(2), 341–348. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i2.1315>

- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Solving, P., & Understanding, O. (2018). *problem solving Social Learning Theory*.
- Tehrani, N., & Tehran, N. (2007). *The psychology of harassment The psychology of harassment. February 2015*, 37–41.
- Tsuroyya, F. (2024). *Pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini melalui kegiatan gerak dan lagu di kb fatimah 01 sokaraja banyumas*.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online. 2*, 1–17.